

## Peranan Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na Ix-X

Jahdi Sunardi Sipayung<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na Ix-X, Indonesia

<sup>1</sup> jahdisunardi@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 25 Juni 2021;*

*Revised: 15 Juli 2021;*

*Accepted: 28 Juli 2021.*

### Kata-kata kunci:

Peranan Guru;

Sikap Disiplin;

Penegakan Aturan.

### : ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru dalam membentuk sikap disiplin para peserta didik. Kedisiplinan dalam hal ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Lokus penelitian ini ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na Ix-X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mendeskripsikan data yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data berasal dari sumber literatur dan wawancara. Data dianalisis melalui pembacaan kritis dan menguraikan detail-detail data dalam kaitannya dengan inti penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, guru berperan penting sebagai figur dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik melalui penegakkan aturan-aturan di dalam sekolah. Kedua, proses pembentukan disiplin peserta didik dibentuk melalui berbagai macam disiplin yaitu didasarkan untuk memiliki kesadaran untuk berdisiplin, tujuan penegakan disiplin. Implikasi penerapan sikap disiplin membentuk kepribadian hidup yang teratur, dan menjadi karakter bagi peserta didik. Maka, peserta didik perlu untuk menyadari sikap disiplin dengan tetap menjalankan aturan dan patuh terhadap peraturan tersebut.

### Keywords:

*The Role of the Teacher;*

*Disciplinary Attitude;*

*Enforcement of Rules.*

### ABSTRACT

*The Role of Teachers in Shaping The Discipline of Students in State Junior High Schools 3 Satu Atap Na Ix-X. The purpose of this study is to determine the role of teachers in shaping the disciplinary attitudes of students. Discipline in this regard becomes an important part of character education in schools. The locus of this study is in the Na Ix-X One-Stop 3 State Junior High School. This research uses qualitative methods, by describing data derived from primary sources and secondary sources. Data collection techniques come from literature sources and interviews. The data are analyzed through critical reading and outlining the details of the data in relation to the subject matter. The results of the study found that first, teachers play an important role as figures in implementing the disciplinary attitudes of students through the enforcement of rules in schools. Second, the process of forming student discipline is formed through various kinds of disciplines, which are based on having an awareness to be disciplined, the purpose of disciplinary enforcement. The implications of applying a disciplinary attitude form an orderly living personality, and become a character for learners. Thus, students need to be aware of the attitude of discipline by still carrying out the rules and complying with the rules.*

Copyright © 2021 (Jahdi Sunardi Sipayung) All Right Reserved

How to Cite : Sipayung, J. S. (2021). Peranan Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na Ix-X. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 57–61. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/945>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Tujuan akhir pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan kecerdasan bagi para warganya. Pendidikan dalam arti itu menjadi kebutuhan dasar agar warga negara menjadi maju dan bisa menjadi sejahtera (Munaamah, Masitoh, & Setyowati, 2021). Semangat dasar dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar, yang di dalamnya ada proses pembentukan karakter dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal hidup yang wajib diberikan pada anak mulai sejak usia dini hingga di pendidikan tinggi. Untuk itu, para pelaksana pendidikan dan para pengelola pendidikan terlebih dahulu memiliki nilai-nilai moral untuk menjadi peletak dasar pendidikan karakter di Indonesia (Candrasari, Solikah, & Setiawaty, 2022).

Pendidikan karakter, dalam proses pembelajaran di sekolah, diajarkan dan dibiasakan, salah satunya oleh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembelajaran dan pembiasaan karakter ada dalam tendensi yang kerap kali lebih mudah diserap oleh peserta didik, yang nantinya bisa menjadi *a good habit* (kebiasaan yang baik). Maka, pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang akan dibawa oleh peserta didik dalam dirinya, dalam keluarganya, dan dalam lingkungan masyarakat (Tokuan, & Rivaie, 2016; Murdiono, 2008).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa muatan yang diajarkan kepada peserta didik. Muatan-muatan tersebut meliputi: pertama, *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), kedua, *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan ketiga, *civic dispositions* (karakter kewarganegaraan). Penjelasan pertama yaitu *civic knowledge*. Muatan tersebut menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu: politik, hukum, dan moral. Ketiga aspek tersebut dapat membentuk pengetahuan peserta didik yang memiliki karakter disiplin di sekolah, seperti aspek hukum sebagai implementasi dari peraturan atau tata tertib sekolah. Penjelasan kedua mengenai *civic skills*. Muatan ini merupakan kompetensi yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dalam menghadapi kendala-kendala sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Penjelasan ketiga yaitu *civic dispositions*. Hal ini menyangkut kompetensi yang paling substantif dalam mata pelajaran. Hal yang paling substantif, oleh karena, ada karakter disiplin yang menjadi aspek mendasar yang merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Hal yang bisa dicontohkan yaitu seperti masuk sekolah dengan tepat waktu (Rahmadi., & Pancaranian, 2020).

Karakter menjadi aspek penting sebagai pondasi bagi mentalitas serta kesuksesan seseorang di masa yang akan datang. Pendidikan karakter atau akhlak merupakan aspek pendidikan tersulit dalam dunia pendidikan secara umum. Hal ini karena pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan jiwa yang tidak dapat langsung dilihat oleh kasat mata seperti halnya pendidikan fisik. Walaupun pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat sulit, tetapi pembentukan karakter merupakan hal yang sangat urgen dan tidak dapat diabaikan, karena karakter berkaitan erat dengan kebahagiaan dan kesuksesan seseorang (Hidayah, Hedyati, & Setianingsih, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin tersebut, ada dua kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib). Hal ini dapat dimaknai bahwa disiplin tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitarnya. Nilai disiplin dalam penelitian ini dimaksudkan sejalan dengan pengertian disiplin menurut pengertian di atas. Selain itu, nilai-nilai disiplin juga diterapkan dalam proses pembelajaran di mana peranan guru turut menjadi unsur penting (Pradina, Faiz., & Yuningsih, 2021).

Peran guru dalam proses pembelajaran ikut serta membentuk nilai-nilai disiplin para peserta didik. Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada peranan guru dalam membentuk

sikap disiplin peserta didik. Tempat penelitian yang berfokus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na IX-X.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mendeskripsikan data yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Lokus penelitian ini ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na IX-X. Teknik pengumpulan data berasal dari sumber literatur dan wawancara. Data dianalisis melalui pembacaan kritis dan menguraikan detail-detail data dalam kaitannya dengan inti penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa hal yaitu: pembiasaan dalam menjalani sikap disiplin di dalam kelas maupun di luar kelas. Upaya pembiasaan bagi peserta didik, para guru melakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk mematuhi aturan dalam melakukan suatu kegiatan. Guru juga melakukan komunikasi dua arah agar proses pembentukan nilai-nilai disiplin dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Temuan hasil penelitian, yaitu bahwa proses pembentukan disiplin peserta didik dilakukan yaitu, pertama, setiap tahun ajaran baru siswa beserta orangtua diajak oleh panitia penerimaan siswa baru untuk membaca dan memahami aturan yang berlaku di SMP Negeri 3 satu atap NA IX-X. Hal dimulai dari disiplin waktu, disiplin berpakaian, hingga disiplin mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya bertujuan untuk pemahaman kepada orang tua maupun wali murid bahwa ada aturan yang berlaku, yang harus dipatuhi oleh orangtua maupun murid apabila diterima menjadi murid baru. Setelah hal ini dipahami oleh orangtua, maka berhak memilih menyetujui atau tidak. Sehingga di kemudian hari apabila ada persoalan antara pihak sekolah dengan orangtua, dapat diselesaikan dengan mudah (Adhielvra, & Susanti, 2020; Wahyuni, & Hidayati, 2017).

Kedua, aturan yang telah ditetapkan tersebut dijalankan dan dibarengi dengan sanksi yang telah tertuang di dalam nya atau disebut tindak lanjut. Aturan bukan sekedar aturan. Bagi siswa Kelas VII tentu hal ini akan sulit, dimana hal ini belum terbiasa bagi mereka saat mereka masih duduk di bangku Sekolah dasar. Ketiga, upaya melanjutkan komunikasi baik dengan orangtua maupun wali murid, untuk tetap mempertahankan konsistensi kedisiplinan murid disekolah. Karena disiplin merupakan kunci menuju kesuksesan. Menyadari perlunya kepatuhan terhadap peraturan, itulah disiplin. Karena sesungguhnya perihal apapun disiplin sangat diperlukan.

Keempat, ada upaya untuk mempertahankan prinsip guru untuk tetap rela memberikan waktu dan bimbingan disiplin kepada peserta didik. Kelima, seluruh *stakeholder* sekolah harus dapat menjadi contoh disiplin atau *role model* bagi seluruh murid, sehingga tidak ada alasan bagi murid untuk tidak berdisiplin (Fitri, 2017; Tarkuni, 2021).

Ada beberapa contoh bentuk aturan yang wajib dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Satu Atap Na IX-X: (1) hadir di pagi hari paling lambat 07.30 WIB; (2) mengikuti pembinaan karakter dilanjutkan dengan literasi; (3) pada pukul 08.00 WIB, peserta didik memulai kegiatan belajar mengajar di kelas; (4) selama mengikuti pelajaran di kelas, peserta didik hanya bisa meninggalkan kelas dengan alasan ke toilet, selebihnya tidak diperkenankan; (5) ketika jam istirahat, dilarang untuk meninggalkan sekolah tanpa ijin petugas piket dan membawa surat ijin piket; (6) sepulang sekolah, para peserta didik wajib segera meninggalkan sekolah, kecuali ada kegiatan ekstra kurikuler yang diatur oleh guru ekstra kurikuler. Dengan menerapkan disiplin, maka akan proses yang disebut dengan terpaksa, terbiasa, terpola, dan menjadi karakter.

“Upaya untuk mematuhi peraturan memang”, demikian ucap seorang guru, “sangatlah berat, namun dengan kesadaran yang tinggi, demi kepentingan orang banyak dan diri sendiri” (Hasil wawancara seorang guru, 2021). Harapan dari upaya mematuhi peraturan adalah terwujudnya kedisiplinan itu dan bisa menjadi hal sangat baik. Pada wawancara lain, seorang guru juga memberi pengakuan demikian, “jika berbicara waktu, terpaksa hanya sebulan sampai dua bulan, menjadi terbiasa karena keterpaksaan 4 sampai 6 bulan, terpola dari 6 bulan sampai setahun, setahun sampai seterusnya sudah menjadi karakter. Tanpa perlu adanya sanksi jika sudah menjadi karakter, bagaimana pun itu pasti akan dilakukan, karena akan terasa ada yang kurang ketika apa yang sudah menjadi karakter tidak dapat dijalankan.” (Hasil wawancara, 2021).

Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa diakui memang berat. Namun, upaya tersebut menjadi mungkin karena proses pembelajaran berada dalam perangkat pembelajaran yang telah dirancang para guru (Kurniawati, 2021). Untuk itu, selain mengajarkan tentang nilai-nilai disiplin, para guru juga melakukan sikap, tindakan, dan perilaku disiplin baik selama proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Keberadaan guru di sekolah, dengan demikian berperan sebagai pengganti orang tua bagi siswanya. Para guru menjadi tokoh panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik sebagai seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Disiplin dalam arti tertentu adalah upaya untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakan. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah juga di rumah dan di masyarakat (Setyaningrum, Rais, & Setianingsih, 2020).

Hasil temuan di lapangan dan berdasarkan hasil observasi Guru PKn mengatakan bahwa sejauh ini upaya saya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu dengan menjadi keteladanan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan guru harus mencontohkan hal yang baik kepada peserta didik dari segi berpakaian, disiplin waktu, tidak datang terlambat, berbahasa yang sopan, bersikap dan berperilaku yang baik serta harus mentaati aturan dari sekolah jadi bukan hanya peserta didik yang taat aturan guru juga harus mentaati. Upaya penegakan peserta didik dikelas maupun luar kelas misalnya menertibkan peserta didik yang terlambat serta memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar aturan sekolah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dan pembiasaan, upaya pembiasaan mewajibkan kepada peserta didik apabila bertemu dengan guru wajib bersalaman tangan, melihat sampah harus segera membuang pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor dalam guru PKn dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Peranan guru itu memiliki implikasi bagi tindakan dan sikap peserta didik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Untuk itu, peranan para guru sangat penting dengan proses pembentukan sikap, tindakan, dan perilaku, namun proses awalnya adalah melalui pemahaman yang memadai agar peserta didik menyadari bahwa nilai-nilai disiplin itu ada dalam pengetahuan kemudian dipraktikkan menjadi nilai-nilai. Peran guru, dengan demikian, menjadi faktor utama yang bisa membentuk sikap disiplin peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi bahwa peranan guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na IX-X, maka dapat disimpulkan secara umumnya bahwa ada peranan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa pertama, guru berperan penting sebagai figur dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik melalui penegakan aturan-aturan di dalam sekolah. Kedua, proses pembentukan disiplin peserta didik dibentuk melalui berbagai macam disiplin yaitu didasarkan untuk memiliki kesadaran untuk berdisiplin, tujuan

penegakan disiplin. Implikasi penerapan sikap disiplin membentuk kepribadian hidup yang teratur, dan menjadi karakter bagi peserta didik. Maka, peserta didik perlu untuk menyadari sikap disiplin dengan tetap menjalankan aturan dan patuh terhadap peraturan.

## Referensi

- Adhielvra, G., & Susanti, A. E. (2020). Peran Guru Kristen sebagai Pemegang Otoritas untuk Meningkatkan Disiplin Peserta didik dalam Pembelajaran [The Role of Christian Teachers in Exercising Authority to Improve Discipline in Learning]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 101-114.
- Candrasari, D., AH, A. T., Solikah, A., & Setiawaty, R. (2022, August). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 251-259).
- Fitri, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. *JURNAL SOCIUS*, 6(02).
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Muhaimin, M. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3).
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125.
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 343-357.
- Rahmadi, P., & Pancarana, D. P. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi [The Role Of Teachers In Shaping The Discipline Attitudes Of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards And Consequences]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80-101.
- Rohman, N. (2019). Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas v di MIN 1 Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Tokuan, Y. M., & Rivaie, W. (2016). Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1).
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran sekolah dalam membentuk keterampilan wirausaha berbasis tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359-377.